

Vol 10 No 2 Hal 12-25	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--------------------------	--	---------------

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET B DI SKB GUDO KABUPATEN JOMBANG

**Rizqi Amaliyah Nur Fadlilah**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
rizqi.17010034050@mhs.unesa.ac.id

**Yatim Riyanto**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Surabaya  
[yatimriyanto@unesa.ac.id](mailto:yatimriyanto@unesa.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Diterima 0/2021 Disetujui 0/2021 Dipublikasikan 12/2021</p> <p>Keywords: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Minat dan Hasil Belajar. Effectiveness, Online Learning, Interest and Learning Outcome.</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik paket B di SKB Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian ini juga bermanfaat untuk digunakan sebagai masukan kepada pengelola SKB Gudo Jombang untuk meningkatkan efektivitas selama pembelajaran daring serta mengelola pembelajaran daring yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran daring yang menyenangkan bagi peserta didik untuk meminimalisir rasa bosan selama kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik paket B di SKB Gudo Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data efektivitas pembelajaran daring dan minat belajar, sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar dengan dokumentasi nilai UTS dan UAS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan statistik deskriptif dengan rumus mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring dan minat belajar peserta didik pada SKB Gudo Jombang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terbukti dari hasil rata-rata menunjukkan 3,36 pada efektivitas pembelajaran daring yang berarti pembelajaran daring yang dilakukan sudah efektif dan memberikan perubahan yang positif pada peserta didik dan 3,43 pada minat belajar yang berarti peserta didik sangat berminat dengan adanya pembelajaran daring. Hasil belajar menunjukkan rata-rata dalam kategori tinggi terbukti dari 10 mata pelajaran hanya 1 mata pelajaran yang memiliki rata-rata rendah yaitu Bahasa Inggris dengan rata-rata 68,7.</p> <p><i>Abstract</i></p> <p>The purpose of this study was to describe the effectiveness of online learning in creasing interest and learning outcomes of package B students at SKB Gudo Jombang Regency. This research is also useful to be used as input for administrators of SKB Gudo Jombang to increase effectiveness during online learning and to manage online learning that can increase student interest and learning outcomes and create fun online learning for students to minimize boredom during learning activities. This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. Respondents in this study were 30 students of package B at SKB Gudo Jombang. The data collection method uses a questionnaire method to collect data on the effectiveness of online learning and interest in learning, while to collect data on learning outcomes with documentation of UTS and UAS scores. Analysis of the data used in this study with descriptive statistics with the mean formula. The results showed that the effectiveness of online learning and students interest in learning at the SKB Gudo Jombang were included in the very high category. As evidenced by the average results showing 3,36 on the effectiveness of online learning which means that online learning has been effective and provides positive changes to students and 3,43 on interest in learning which means that students are very interested in online learning. The study results showed an average in the high category as evidenced from 10 subjects only 1 subject had a low average that is English Language with an average of 68,7.</p>
<p>Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213 Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112 E-mail: <a href="mailto:jpus@unesa.ac.id">jpus@unesa.ac.id</a></p>	<p><b>E- ISSN 2580-8060</b></p>

Saat ini seluruh negara di dunia termasuk Indonesia sedang dilanda bencana Corona Virus Disease atau *Covid-19*. Virus ini tidak hanya menyerang kesehatan saja tetapi juga mempengaruhi sektor ekonomi, sosial bahkan sektor pendidikan. Untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut segala aktivitas mulai dibatasi dan diganti dengan sistem dalam jaringan yang dilakukan di rumah. Adanya surat edaran pemerintah No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (*Covid -19*) menjadikan pembelajaran dalam sektor pendidikan yang awalnya dilakukan dengan tatap muka harus diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau yang disebut pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring ini juga dilakukan pada pendidikan non formal pada program pendidikan kesetaraan paket B yang ada di SKB Gudo Jombang.

Menurut tutor yang ada di SKB Gudo Jombang pembelajaran daring yang selama ini dilakukan tergolong lancar dengan menggunakan web seTARA daring dan Whatsapp grup. Kekurangan web seTARA Daring terletak pada tidak adanya notifikasi, sehingga saat peserta didik menemukan masalah dalam pembelajaran dan bertanya melalui seTARA daring tutor tidak dapat merespon dengan cepat karena tidak adanya notifikasi, berbeda dengan aplikasi whatsapp yang sudah terdapat notifikasi sehingga tutor dapat merespon dengan cepat pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Selain menggunakan web seTARA daring juga menggunakan whatsapp grup sebagai aplikasi untuk menyampaikan materi dan pemberitahuan terkait dengan pembelajaran.

Melalui whatsapp grup tutor menyampaikan awalan pembuka pembelajaran dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik serta absensi. Selanjutnya tutor menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan dan dikerjakan oleh peserta didik. Dalam setiap pembelajaran tutor akan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada modul. Untuk melalui web seTaRA daring tutor terlebih dahulu menyampaikan awalan pembelajaran yang disertai memasukkan materi pembelajaran dan soal-soal yang akan dikerjakan peserta didik. Setelah itu tutor memberikan informasi dan langkah-langkah pembelajaran web seTARA daring melalui grup whatsapp. Setiap peserta didik mempunyai akun dan password yang digunakan untuk login kedalam web seTARA daring.

Sebelum adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di SKB Gudo Jombang. Dengan pembelajaran tatap muka memudahkan peserta didik untuk bertanya materi pembelajaran yang tidak dimengerti dan langsung dijelaskan oleh tutor tanpa harus memiliki handphone maupun kuota internet. Sedangkan untuk pembelajaran daring peserta didik diwajibkan memiliki handphone dan kuota internet untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum adanya pandemi ujian juga dilakukan melalui web seTARA daring dengan datang ke SKB Gudo Jombang dengan perlengkapan ujian seperti komputer dan wifi yang sudah disediakan oleh pihak SKB. Sedangkan saat pandemi ujian dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan handphone, laptop maupun pergi ke warnet. Dengan adanya pembelajaran daring pihak kemendikbud menyediakan bantuan kuota gratis kepada peserta didik untuk digunakan pembelajaran daring.

Pembelajaran tatap muka memiliki kesulitan bagi peserta didik, salah satunya peserta didik yang ingin membantu orangtua untuk bekerja tidak dapat dilakukan, karena mereka harus pergi ke sekolah. Sehingga sejak adanya pandemi pembelajaran daring sangat diminati, karena banyak orangtua yang terdampak ekonominya akibat pandemi *Covid -19*, peserta didik banyak yang bekerja serabutan untuk membantu orangtuanya. Maka pembelajaran daring menjadi pilihan yang terbaik dimasa pandemi *Covid-19* karena peserta didik dapat membantu ekonomi keluarga sekaligus sekolah.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Dalam pendidikan non formal terdapat program yang disetarakan dengan pendidikan formal yang disebut dengan pendidikan kesetaraan paket A, B dan C. SKB Gudo Jombang merupakan satuan pendidikan non formal yang terdapat di wilayah Kabupaten Jombang yang menyediakan layanan pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, kesetaraan paket A, B, dan C, serta kursus. Meluasnya kasus pandemi covid-19 ini menjadikan program-program yang ada di SKB Gudo Jombang menerapkan sistem pembelajaran daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan prinsip dikeluarkannya kebijakan dimasa pandemi Covid -19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat (kemendikbud, 2020). Hampir seluruh negara di dunia menerapkan kebijakan untuk bidang pendidikan dilakukan dari

rumah dengan sistem dalam jaringan. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran menjadi berbeda.

Pemanfaatan pembelajaran daring pada saat pandemi *Covid-19* merupakan salah satu langkah yang tepat untuk tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Melalui pembelajaran daring materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Sehingga peserta didik paket B yang membantu orangtuanya dalam mencukupi kebutuhan ekonomi tetap dapat mengikuti pembelajaran daring. Materi dalam pembelajaran daring diperkaya dengan berbagai sumber yang disertai gambar maupun video. Sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi peserta didik. Keberadaan pembelajaran daring memberikan pengaruh dan perubahan yang positif pada peserta didik paket B. Hal ini dilihat dari sikap peserta didik yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya penerapan pendekatan pembelajaran. Pada pembelajaran daring cenderung menerapkan pendekatan *teacher centered* sehingga pembelajaran hanya berpusat pada materi yang diberikan oleh tutor, selain itu pembelajaran daring menjadikan kurangnya interaksi antara tutor dengan peserta didik maupun antar peserta didik.

Pendidikan dikatakan baik apabila sudah mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai cara, salah satunya melalui proses pembelajaran. Menurut Rahyubi (2014) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru atau tutor dan peserta didik untuk saling menyampaikan pendapat dan informasinya. Untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang sesuai akan menjadikan peserta didik lebih berminat dalam proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui koneksi internet dengan menggunakan aplikasi edukasi. Aplikasi edukasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Whatsapp Grup dan lain sebagainya. Melalui aplikasi tersebut peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran serta memudahkan pendidik untuk memantau keaktifan

peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap menyelenggarakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di tengah pandemi *Covid-19*, serta sebagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*. Pemerintah menyediakan aplikasi khusus untuk pendidikan non formal yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring yang disebut *seTARA* daring. *SeTARA* daring merupakan sebuah aplikasi *Learning Management System* yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh pada pendidikan kesetaraan (kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang menggunakan aplikasi edukasi *seTARA* daring dan melalui Whatsapp grup. Dalam pembelajaran daring ini guru atau tutor tidak dapat mengawasi secara langsung proses belajar peserta didik, sehingga penerapan pembelajaran daring pada satuan pendidikan non formal pasti akan menemui berbagai kendala. Salah satu kendala yang menonjol adalah perubahan pada peserta didik yang awalnya senang karena proses pembelajaran dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu peserta didik akan merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas yang sama dilakukan setiap hari.

Pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka seiring waktu akan mengalami kesulitan dalam menilai peserta didik. Jika dengan pembelajaran tatap muka tutor dapat mengetahui secara langsung minat peserta didik melalui proses pembelajaran sehingga dapat dengan mudah untuk meningkatkan minat peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran daring tutor tidak dapat mengetahui secara langsung minat peserta didik. Selain itu intensitas guru atau tutor dalam menyampaikan materi juga berkurang karena tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan sistem pembelajaran daring, sehingga penyampaian materi akan sulit dimengerti oleh peserta didik. Kendala tersebut dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya perubahan pada proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* saat ini diharapkan tetap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menjadi ukuran sejauh mana rencana atau tujuan tersebut dapat tercapai. Semakin banyak rencana atau tujuan yang dicapai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dengan usaha tertentu sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dapat disimpulkan juga kegiatan pembelajaran dapat

dikatakan efektif apabila dapat memberikan manfaat, pengaruh, perubahan, dan membawa hasil belajar yang baik. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan pembelajaran tersebut.

Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk belajar sendiri dan mencari tahu seluas luasnya dengan harapan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar. Minat merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam belajar. Sehingga dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan minat peserta didik. Jika pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik dan semangat karena tidak ada daya tarik. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini dengan adanya pembelajaran daring yang menyebabkan guru atau tutor tidak dapat mengawasi proses belajar secara langsung maka diperlukan pembelajaran daring yang tetap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Menurut Suhana (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari banyak faktor salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Minat belajar merupakan daya tarik terhadap suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan perhatian dan rasa senang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku yang bersifat permanen. Minat sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat bersifat subjektif yang artinya minat masing-masing peserta didik itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki minat tertentu terhadap materi pembelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui tumbuh tidaknya minat belajar diperlukan indikator-indikator sebagai acuannya. Menurut Slameto (2010) terdapat 4 indikator minat belajar yaitu perasaan

senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian peserta didik. Selain itu juga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, mengarahkan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, mengatasi gangguan-gangguan belajar yang dialami peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan aktif.

Menurut Udin Winataputra (2007) hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Setelah proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran maka dapat mengetahui hasil atau perubahan apa saja yang diinginkan dalam diri peserta didik. Selain kemampuan hasil belajar juga dapat berupa hasil dari kegiatan peserta didik berupa keterampilan dan menguasai bahan ajar. Dengan menguasai bahan ajar dapat menjadikan peserta didik lebih mudah menjawab soal atau tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut nilai atau skor.

Hasil belajar dapat dikatakan maksimal apabila mencapai hasil yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) diklasifikasikan menjadi tiga spek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sebagian besar guru menilai hasil belajar melalui aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif berdasarkan perubahan tingkah laku serta aspek psikomotorik berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajar yang maksimal sebagian besar dipengaruhi oleh minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu materi tertentu cenderung mendapatkan nilai lebih maksimal dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Sehingga keefektifan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring untuk tetap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar. Meningkatnya minat dan hasil belajar apabila proses pembelajaran daring sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik. Pembelajaran daring yang sesuai akan mempermudah guru atau tutor dalam menyampaikan materi serta peserta didik dapat lebih mudah memahaminya.

Dengan minat yang terus meningkat juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Paket B Di SKB Gudo Kabupaten Jombang” dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan dan menganalisis tentang efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif.

## METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala-gejala, fakta-fakta, permasalahan atau keadaan suatu aktivitas tertentu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007). Dalam penelitian deskriptif tidak diwajibkan untuk mencari, menjelaskan dan menguji hipotesis. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan data dan penganalisaan data dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan dimasa pandemi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 peserta didik paket B yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata tetapi dengan jumlah yang kurang proposional. Teknik sampling ini dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena populasinya berstrata dan memiliki jumlah yang berbeda. Jumlah peserta didik paket B kelas 7 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah peserta didik kelas 8 dan 9. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 peserta didik dengan jumlah 4 peserta didik kelas 7, sedangkan untuk kelas

8 dan 9 masing-masing berjumlah 13 peserta didik. Objek penelitian ini adalah minat dan hasil belajar.

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala likert yaitu dengan empat alternatif jawaban meliputi sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki skor yang berbeda. Adapun skor yang diberikan sebagai berikut :

**Tabel. 2.1 Skor Alternatif Jawaban**

Pertanyaan	Jawaban	Skor
Mengarah Positif	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Mengarah Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pembelajaran daring dan minat belajar, Sedangkan untuk mengumpulkan data hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai UTS dan UAS. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana angket sudah tersedia jawaban singkat dan responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang tepat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan rumus mean. Rumus mean digunakan untuk mencari rata-rata pada setiap item pernyataan hasil dari angket efektivitas pembelajaran daring dan minat belajar serta pemberian kategori pada skor rata-rata total. Sedangkan untuk data hasil belajar dengan mencari rata-rata per mapel dan rata-rata perkelas. Penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis tetapi hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan data variabel-variabel yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Angket efektivitas pembelajaran daring dan minat belajar

$$\text{Rata-rata per-item} = \frac{\text{Jumlah skor per-item}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

$$\text{Rata-rata total} = \frac{\text{Jumlah rata-rata per-item}}{\text{Jumlah item}}$$

Nilai hasil belajar

$$\text{Rata-rata permapel} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

$$\text{Rata-rata perkelas} = \frac{\text{Jumlah nilai perkelas}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Hasil rata-rata tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu sangat tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi dan rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar. Berikut ini adalah hasil analisis data yang diperoleh dari data angket yang telah disebarluaskan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik paket B di SKB Gudo Kabupaten Jombang, sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Responden Penelitian**

Kelas	Responden
Kelas 7	4
Kelas 8	13
Kelas 9	13
Jumlah	30

Berdasarkan tabel 3.1 responden penelitian dijelaskan bahwa dari jumlah 30 responden terdiri atas 4 peserta didik kelas 7 dan masing-masing 13 peserta didik untuk kelas 8 dan 9. Sebelum adanya kebijakan belajar dilakukan dirumah masing-masing karena adanya virus covid-19, pembelajaran dilakukan dengan sistem tatap muka dengan peserta didik datang ke lokasi pembelajaran. Dengan adanya

pembelajaran daring tentunya terdapat berbagai kendala yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik. Sehingga diperlukan efektivitas pembelajaran daring untuk tetap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang telah disebarakan kepada 30 responden dari peserta didik paket B di SKB Gudo Jombang dengan menjawab 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengenai efektivitas pembelajaran daring (X) dan 10 pernyataan mengenai minat belajar (Y). Hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 8 pernyataan dan untuk variabel Y sebanyak 10 pernyataan. Jadi jumlah keseluruhan dari pernyataan angket yang telah dilakukan uji validitas sebanyak 18 pernyataan. Sedangkan untuk uji reliabilitas kedua variabel adalah reliable. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan SPSS 22 dengan taraf 5 %.

### Efektivitas Pembelajaran Daring

Hasil pengolahan data terkait variabel efektivitas pembelajaran daring melalui SPSS untuk kelas 7 diperoleh nilai rata-rata total 2,78. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring Kelas 7**

Item	Efektivitas Pembelajaran Daring						Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor							
	S	T	S	S				
	1	2	3	4				
X3	0	0	2	2		14	3,50	
X4	0	0	2	2		14	3,50	
X5	0	0	2	2		14	3,50	
X6	1	1	0	2		11	2,75	
X7	1	1	2	0		9	2,25	
X8	1	1	1	1		10	2,50	
X9	2	1	0	1		8	2,00	
Item	Skor					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata	
	S	S	T	S				
	S	S	T	S				
	1	2	3	4				
X10	1	2	0	1		9	2,25	
<b>Total</b>						<b>89</b>	<b>22,25</b>	
<b>Rata-Rata Total</b>							<b>2,78</b>	

Berdasarkan tabel 3.2 frekuensi variabel efektivitas pembelajaran daring diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 7 menunjukkan angka 2,78. Pada item pernyataan kesembilan dari efektivitas pembelajaran daring terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring membawa perubahan dan hasil belajar yang meningkat, karena mungkin peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh tutor melalui pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan peserta didik harus belajar mandiri untuk memahami materi pembelajaran dengan pengetahuan yang minim. Sehingga dibutuhkan pendamping belajar selama pembelajaran daring salah satunya orangtua.

Hasil pengolahan data terkait variabel efektivitas pembelajaran daring melalui SPSS untuk kelas 8 diperoleh nilai rata-rata total 3,30. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring Kelas 8**

Item	Efektivitas Pembelajaran Daring					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor						
	S	T	S	SS			
	1	2	3	4			
X3	0	0	2	11	50	3,85	
X4	0	0	3	10	49	3,77	
X5	0	0	4	9	48	3,69	
X6	0	1	5	7	45	3,46	
X7	0	3	3	7	43	3,31	
X8	2	3	4	4	36	2,77	
X9	2	4	4	3	34	2,62	
Item	Skor					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	S	S	T	STS			
	1	2	3	4			
	X10	2	2	4	5		
<b>Total</b>					<b>343</b>	<b>26,39</b>	
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>3,30</b>		

Berdasarkan table 3.3 frekuensi variabel efektivitas pembelajaran daring diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 8 menunjukkan angka 3,30. Pada item pertanyaan kedelapan dari efektivitas pembelajaran daring terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran

daring peserta didik lebih banyak menggunakan handphone untuk keperluan yang lain dibandingkan dengan belajar.

Hasil pengolahan data terkait variabel efektivitas pembelajaran daring melalui SPSS untuk kelas 9 diperoleh nilai rata-rata total 3,36. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring Kelas 9**

Item	Efektivitas Pembelajaran Daring					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor						
	S	T	S	SS			
	1	2	3	4			
X3	0	0	4	9	48	3,69	
X4	0	0	1	12	51	3,92	
X5	0	0	5	8	47	3,62	
X6	0	4	2	7	42	3,23	
X7	0	3	6	4	40	3,08	
X8	1	2	5	5	40	3,08	
X9	0	2	7	4	41	3,15	
Item	Skor					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	S	S	T	ST			
	1	2	3	4			
	X10	2	2	2	7		
<b>Total</b>					<b>349</b>	<b>26,85</b>	
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>3,36</b>		

Berdasarkan table 3.4 frekuensi variabel efektivitas pembelajaran daring diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 9 menunjukkan angka 3,36. Pada item pertanyaan kesepuluh dari efektivitas pembelajaran daring terdapat 2 responden yang sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Hal ini dikarenakan peserta didik yang awalnya belajar dengan kedaan yang menyenangkan bersama tutor dan teman-teman berganti dengan pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah secara mandiri. Sehingga seiring berjalannya waktu akan merasa bosan dan jenuh dengan rutinitas yang sama dilakukan setiap hari.

Analisis deskriptif dari data hasil penelitian untuk variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (X) terdapat 8 pernyataan dengan menggunakan skala 4 pilihan mempunyai skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor total untuk kelas 7 yaitu 89 dan rata-rata total 2,78, skor total untuk kelas 8 yaitu 343 dan rata-rata

total 3,30 dan skor total untuk kelas 9 yaitu 349 dan rata-rata total 3,36. Dalam penelitian peneliti menganalisis data dengan pemberian kategori pada skor rata-rata total yang telah ditetapkan sebanyak 4 kategori yaitu Sangat tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Skor Tertinggi (4) - Skor Terendah (1)

Banyak kelas interval = 4

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka kategori penilaian ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kategori Rata-Rata Skor Tanggapan Responden**

Rentang	Kategori
4,00-3,26	Sangat Tinggi
3,25-2,51	Cukup Tinggi
2,50-1,76	Kurang Tinggi
1,75-1,00	Rendah

Dari perhitungan skor diatas pada variabel efektivitas pembelajaran daring, maka dapat ditentukan kategori skor rata-rata total tiap kelas paket B dalam sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Kategori Skor Rata-Rata Total Tiap Kelas Paket B**

No	Kelas	Rata-rata Total	Kategori
1.	Kelas 7	2,78	Cukup Tinggi
2.	Kelas 8	3,30	Sangat Tinggi
3.	Kelas 9	3,36	Sangat Tinggi

Total untuk kelas 7 yaitu cukup tinggi dengan skor 2,78 yang berada pada rentang interval 3,25-2,51, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 kategori skor

rata-rata totalnya yaitu sangat tinggi dengan skor 3,30 dan 3,36 yang berada pada interval 4,00-3,26.

Hasil analisis efektivitas pembelajaran daring di SKB Gudo Jombang termasuk dalam kategori sangat tinggi. data yang diperoleh diketahui pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi terbukti sangat efektif. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara tutor dengan peserta didik maupun antar peserta didik saat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik terkait dengan komponen pendidikan yaitu materi, metode, media, sumber belajar dan evaluasi pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui sistem dalam jaringan atau daring. Aplikasi yang digunakan tergantung dari kesepakatan awal antara pendidik dan peserta didik yang disertai dengan peraturan pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring akan membentuk peserta didik untuk belajar mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Dengan belajar secara mandiri peserta didik memiliki kesempatan lebih lama untuk memahami suatu materi yang diberikan oleh tutor atau guru serta dapat mencari pengetahuan yang lebih luas mengenai materi melalui internet sehingga peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang dalam mencapai pembelajaran daring yang efektif ditunjukkan dengan adanya kemauan peserta didik mentaati peraturan pembelajaran daring, terciptanya pembelajaran yang terarah sesuai rencana pembelajaran, penyampaian materi sesuai dengan kondisi peserta didik, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, adanya kemandirian peserta didik dalam memahami suatu materi, dan perubahan kualitas belajar serta hasil belajar yang meningkat. Dengan adanya kemauan peserta didik dalam mentaati peraturan pembelajaran daring akan tercipta pembelajaran daring yang kondusif dan terarah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tutor terlebih dahulu menyiapkan rancangan pembelajaran dengan matang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini dibutuhkan untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik. Rancangan pembelajaran yang disiapkan dalam pembelajaran daring meliputi materi pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, waktu pembelajaran daring, metode penyampaian materi, serta tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif tutor terlebih dahulu harus memahami sistem pembelajaran daring yang akan digunakan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran dan peserta didik mudah memahaminya. Selain itu pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya respon yang aktif dari peserta didik. Adanya respon yang aktif menandakan adanya ketertarikan atau minat terhadap suatu pembelajaran. Timbulnya minat dalam suatu pembelajaran dapat mendorong untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Wotruba dan Wright (dalam Miarso, 2004) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- a. pengorganisasian materi dengan baik
- b. penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- c. ketepatan dalam pendekatan pembelajaran
- d. komunikasi yang efektif antara tutor dan peserta didik
- e. sikap positif terhadap peserta didik
- f. pemberian nilai yang adil
- g. hasil belajar peserta didik yang baik.

Keefektifan pembelajaran daring dapat dilihat dari respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Indikator yang menentukan keefektifan pembelajaran daring selain respon dan hasil belajar juga dapat dilihat dari pengorganisasian materi, pendekatan pembelajaran serta komunikasi antara tutor dan peserta didik selama proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring yang efektif juga akan menimbulkan minat dan semangat belajar sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan meskipun tanpa adanya pembelajaran tatap muka. Semakin efektif suatu pembelajaran maka semakin banyak pula tujuan pembelajaran yang dicapai.

Pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang dengan menggunakan web seTARA Daring dan melalui Whatsapp grup. Pembelajaran daring diawali dengan tutor memberikan awalan pembuka dengan menyampaikan peraturan pembelajaran daring dan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya tutor akan menyampaikan materi berupa video maupun gambar dan tutor memberikan arahan pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagian besar peserta didik paket B lebih mudah memahami

materi pembelajaran daring dengan adanya video maupun gambar. Artinya tutor sudah menyiapkan materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu dengan adanya pembelajaran daring menjadikan peserta didik paket B lebih mandiri dalam belajar memahami materi pembelajaran.

Dari total 30 responden terdapat 5 peserta didik yang merasa bahwa pembelajaran daring membuat jenuh dan bosan. Artinya pembelajaran daring dapat membawa perubahan yang berbeda-beda pada setiap individu. Pada hasil perhitungan rata-rata menunjukkan rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi artinya pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang sangat efektif dan memberikan perubahan pada masing-masing individu.

**Minat Belajar**

Hasil pengolahan data terkait variabel minat belajar melalui SPSS untuk kelas 7 diperoleh nilai rata-rata total 2,83. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.7 Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelas 7**

Item	Minat Belajar					Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor						
	S	T	S	S			
	1	2	3	4			
Y1	0	0	3	1	13	3,25	
Y2	0	2	1	1	11	2,75	
Y3	0	3	0	1	10	2,50	
Y4	0	1	2	1	12	3,00	
Y5	0	3	0	1	10	2,50	
Y6	0	0	3	1	13	3,25	
Y7	0	0	4	0	12	3,00	
Y8	0	0	3	1	13	3,25	
Y9	0	3	0	1	10	2,50	
Item	Skor				Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata	
	S	S	T	S			
	S	S	T	S			
	1	2	3	4			
Y10	1	1	2	0	9	2,25	
<b>Total</b>					<b>113</b>	<b>28,25</b>	
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>2,83</b>		

Berdasarkan tabel 3.7 frekuensi variabel minat belajar diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 7 menunjukkan angka 2,83. Pada item pertanyaan kesepuluh dari minat belajar terdapat 1 responden yang sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring kurang menarik bagi saya. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik kelas 7 hanya berjumlah 4 orang yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sehingga dalam memahami materi pembelajaran juga berbeda, kurangnya rasa ketertarikan dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya penyampaian materi dengan cara yang sama setiap harinya tanpa adanya variasi.

Hasil pengolahan data terkait variabel minat belajar melalui SPSS untuk kelas 8 diperoleh nilai rata-rata total 3,35 . Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelas 8**

Item	Minat Belajar						Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor				Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata		
	S	T	S	SS				
	1	2	3	4				
Y1	0	2	4	7	44	3,38		
Y2	0	3	5	5	41	3,15		
Y3	0	2	6	5	42	3,23		
Y4	0	2	4	7	44	3,38		
Y5	2	3	3	5	37	2,85		
Y6	1	1	3	8	44	3,38		
Y7	0	0	3	10	49	3,77		
Y8	0	0	2	11	50	3,85		
Y9	1	2	2	8	43	3,31		
Item	Skor				Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata		
	S	S	T	ST				
	1	2	3	4				
Y10	2	2	1	8	41	3,15		
<b>Total</b>					<b>435</b>	<b>33,45</b>		
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>3,35</b>			

Berdasarkan tabel 3.8 frekuensi variabel minat belajar diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 8 menunjukkan angka 3,35. Pada item pertanyaan kelima dari minat belajar terdapat 2 responden yang sangat tidak setuju dengan pernyataan saya memahami materi pembelajaran daring dengan mudah. Hal ini dikarenakan tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara daring,

sehingga saat materi pembelajaran disampaikan secara daring peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor.

Hasil pengolahan data terkait variabel minat belajar melalui SPSS untuk kelas 9 diperoleh nilai rata-rata total 3,43. Adapun rinciannya sebagai berikut :

**Tabel 3.9 Frekuensi Variabel Minat Belajar Kelas 9**

Item	Minat Belajar						Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata
	Skor				Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata		
	S	T	S	SS				
	1	2	3	4				
Y1	0	0	2	11	50	3,85		
Y2	0	2	5	6	43	3,31		
Y3	0	1	5	7	45	3,46		
Y4	0	0	5	8	47	3,62		
Y5	0	3	5	5	41	3,15		
Y6	1	2	3	7	42	3,23		
Y7	0	0	4	9	48	3,69		
Y8	0	0	4	9	48	3,69		
Y9	0	2	3	8	45	3,46		
Item	Skor				Jumlah (skor x freks)	Rata-Rata		
	S	S	T	ST				
	1	2	3	4				
Y10	3	2	2	6	37	2,85		
<b>Total</b>					<b>446</b>	<b>34,31</b>		
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>3,43</b>			

Berdasarkan table 3.9 frekuensi variabel minat belajar diperoleh skor rata-rata total untuk kelas 9 menunjukkan angka 3,43. Pada item pertanyaan kesepuluh dari minat belajar terdapat 3 responden yang sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring kurang menarik bagi saya. Karena mungkin peserta didik merasa bosan dengan rutinitas yang sama yang dilakukan setiap hari dengan penyampaian materi yang monoton. Sehingga peserta didik merasa pembelajaran daring tidak menimbulkan ketertarikan atau minat dalam belajar.

Analisis deskriptif dari data hasil penelitian untuk variabel minat belajar terdapat 10 pernyataan dengan menggunakan skala 4 pilihan mempunyai skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor total untuk kelas 7 yaitu 113 dan rata-rata total 2,83, skor total untuk kelas 8 yaitu 435 dan rata-rata total 3,35 dan skor total untuk kelas 9 yaitu 446 dan rata-rata total 3,43. Dalam penelitian peneliti menganalisis data dengan

pemberian kategori pada skor rata-rata total yang telah ditetapkan sebanyak 4 kategori yaitu Sangat tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Skor Tertinggi (4) - Skor Terendah (1)

Banyak kelas interval = 4

Berdasarkan rumus diatas, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Maka kategori penilaian ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3.10 Kategori Rata-Rata Skor Tanggapan Responden**

Rentang	Kategori
4,00-3,26	Sangat Tinggi
3,25-2,51	Cukup Tinggi
2,50-1,76	Kurang Tinggi
1,75-1,00	Rendah

Dari perhitungan skor diatas pada variabel minat belajar, maka dapat ditentukan kategori skor rata-rata total tiap kelas paket B dalah sebagai berikut :

**Tabel 3.11 Kategori Skor Rata-Rata Total Tiap Kelas Paket B**

No	Kelas	Rata-rata Total	Kategori
1.	Kelas 7	2,83	Cukup Tinggi
2.	Kelas 8	3,35	Sangat Tinggi
3.	Kelas 9	3,43	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, kategori skor rata-rata total untuk kelas 7 yaitu cukup tinggi dengan skor 2,83 yang berada pada rentang interval 3,25-2,51, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 kategori skor rata-rata totalnya yaitu sangat tinggi dengan skor 3,35 dan 3,43 yang berada pada interval 4,00-3,26.

Dalam variabel minat belajar indikator atau aspek yang diukur meliputi perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian

peserta didik (Slameto, 2010). Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 3.12 Frekuensi Aspek Minat Belajar**

Aspek Minat belajar	Jmh Item	Kategori skor				Rata-Rata Skor
		STS	TS	S	SS	
Perasaan senang	2	0	8	20	32	3,40
Keterlibatan peserta didik	2	3	10	14	33	3,28
Ketertarikan	4	14	12	36	58	3,35
Perhatian peserta didik	2	2	12	19	27	3,18
<b>Rata-Rata Total</b>	<b>10</b>	<b>19</b>	<b>42</b>	<b>89</b>	<b>150</b>	<b>3,30</b>

Berdasarkan tabel 3.12 frekuensi aspek minat belajar diperoleh rata rata total sebesar 3,30 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Aspek perasaan senang merupakan perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik tidak akan terpaksa untuk belajar. Contohnya seperti saat mengikuti kegiatan pembelajaran merasa senang, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat kegiatan pembelajaran. Aspek keterlibatan peserta didik merupakan aspek yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Contohnya seperti aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari tutor . Aspek ketertarikan merupakan aspek yang berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu kegiatan pembelajaran, sehingga akan menimbulkan perubahan yang positif pada peserta didik. Contohnya seperti antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari tutor. Aspek perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka akan memperhatikan materi pelajaran tersebut. Contohnya seperti mendengarkan dan membaca materi yang dikirim oleh tutor serta memahami materi tersebut.

Hasil analisis minat belajar di SKB Gudo Jombang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh diketahui pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi terbukti dapat meningkatkan minat belajar. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran yang menimbulkan perasaan senang dan semangat dalam

belajar untuk memperoleh pengetahuan yang baru dan hasil belajar yang maksimal. Minat bersifat subjektif artinya minat setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Menurut Slameto (2003) peserta didik yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mempelajari sesuatu yang diminatinya secara terus-menerus.
- Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- Lebih menyukai hal yang diminatinya daripada hal yang lainnya.
- Diwujudkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.

Peserta didik dengan minat yang tinggi cenderung lebih ulet, tekun, dan rajin dalam belajar serta patang menyerah dalam bersaing untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah akan cenderung kurang semangat dan cepat bosan dalam belajar karena kurang tertarik dengan materi yang sedang dipelajari. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada tiap individu tentunya berbeda-beda. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan diri sendiri yang meliputi fisik dan psikologis, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang dapat menarik minat belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik hadir dan mengikuti pembelajaran dengan rasa semangat dan tertarik dengan pembelajaran daring. Dengan adanya materi dalam bentuk video maupun gambar memudahkan peserta didik untuk memahaminya sehingga peserta didik tidak bosan untuk melihat, membaca serta mendengarkan materi yang diberikan oleh tutor. Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tutor mengenai materi yang tidak dimengerti dan tutor akan menjawabnya. Melalui pembelajaran daring menimbulkan minat yang tinggi sehingga mendorong peserta didik untuk mencari pengetahuan yang lebih luas dengan belajar secara mandiri.

Pada pembelajaran daring tutor juga memberikan tugas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Minat

belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Dengan minat yang tinggi peserta didik akan mengerjakan tugas dengan maksimal. Dari total 30 responden 6 peserta didik menyebutkan bahwa pembelajaran daring kurang menarik baginya. Hal tersebut sesuai dengan minat belajar yang bersifat subjektif. Pada hasil perhitungan rata-rata menunjukkan rata-rata termasuk dalam kategori sangat tinggi artinya peserta didik sangat berminat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang.

### Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik paket B selama pembelajaran daring berasal dari nilai UTS dan UAS yang dilakukan melalui web seTaRa Daring. Pada penelitian ini nilai mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran kelompok umum meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia (IND), Matematika (MTK), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris (ING) dan kelompok mata pelajaran khusus meliputi keterampilan wajib yaitu Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Jasmani (PENJAS) dan Prakarya. Data hasil belajar dianalisis dengan mencari rata-rata per mapel, rata-rata per kelas, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Adapun data hasil belajar peserta didik paket B sebagai berikut :

**Tabel 3.13 Nilai Rata-Rata**

Mata Pelajaran	Rata-Rata total	Rata-Rata Kelas 7	Rata-Rata Kelas 8	Rata-Rata Kelas 9
PAI	76,17	75	77,69	75
PKN	76,53	78	75,92	76,69
B.INDO	75,3	75,75	75,77	74,69
MTK	74,33	73,70	70,46	78,38
IPA	76,07	76	77,15	75
IPS	77,5	78,75	77,85	76,77
B.INGGRIS	68,7	68,5	68	69,46
SBK	79,4	80,75	79,69	78,69
PENJAS	80,03	83,75	79,69	79,23
PRAKARYA	80,37	84	78,31	81,31

**Tabel 3.14 Nilai tertinggi dan Nilai Terendah**

Mata Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
PAI	90	75
PKN	80	75
B.INDO	86	70
MTK	86	66
IPA	94	70
IPS	92	70
B.INGGRIS	88	62
SBK	95	75
PENJAS	95	75
PRAKARYA	95	75

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata total untuk per mapel berada pada rentang antara 65-85, rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Prakarya yaitu 80,37 dan rata-rata terendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 68,7. Rata-rata kelas 7 berada pada rentang antara 65-85, rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Prakarya yaitu 84 dan rata-rata terendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 68,5. Rata-rata kelas 8 berada pada rentang antara 65-80, rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan dan Pendidikan Jasmani yaitu 79,69 dan rata-rata terendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 68. Rata-rata kelas 9 berada pada rentang antara 65-85, rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Prakarya yaitu 81,31 dan rata-rata terendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu 69,46. Nilai tertinggi berada pada rentang antara 85-95 dan nilai terendah berada pada rentang antara 60-75.

Data hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar tiap individu berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh minat dan kemampuannya. Nilai akan dikatakan cukup apabila mencapai batas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan nilai akan dikatakan tinggi apabila lebih dari KKM serta nilai akan dikatakan kurang apabila berada dibawah KKM. Nilai KKM yang telah disepakati untuk paket B tiap mata pelajaran berbeda-beda yaitu KKM 75 untuk mata pelajaran PAI, PKN, SBK, dan Prakarya, KKM 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan Penjas, sedangkan KKM 60 untuk mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Data hasil belajar peserta didik paket B di SKB Gudo Jombang selama pembelajaran daring sebagian besar menunjukkan nilai diatas KKM artinya hasil belajar masuk dalam kategori tinggi.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009) adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan proses untuk

mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kita dapat mengetahui hasil dan perubahan apa saja yang diinginkan dalam peserta didik. Hasil belajar tidak dapat dinilai hanya melalui hasil pengetahuan tetapi juga hasil dari keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik dan psikologis sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan sekitarnya termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari 10 mata pelajaran menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Prakarya dengan nilai rata-rata 80,3 dan 80,37. Sedangkan untuk rata-rata terendah pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan nilai rata-rata 68,7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran yang dianggap rendah adalah mata pelajaran bahasa inggris hal ini dikarenakan KKM mata pelajaran bahasa inggris lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain yaitu 60 sedangkan mata pelajaran lain memiliki KKM 75 atau 70. KKM bahasa inggris ditentukan lebih rendah dari mata pelajaran yang lain dikarenakan tutor paket B menyadari bahwa peserta didik paket B lemah pada pembelajaran bahasa inggris terutama saat pembelajaran daring. Peserta didik sulit memahami pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa inggris jika tidak dijelaskan secara langsung. Tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan pembelajaran daring sehingga materi kurang tersampaikan secara maksimal. Akibatnya peserta didik kesulitan dan kebingungan dalam memahami materi tersebut. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain seperti matematika yang terdapat video materi maupun tutorial mengerjakan soal-soal sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik paket B di SKB Gudo Kabupaten Jombang menunjukkan hasil sangat tinggi. Terbukti dari hasil rata-rata 3,36 pada efektivitas pembelajaran daring dapat diartikan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SKB Gudo Jombang sangat efektif dan 3,43 pada minat belajar dapat diartikan bahwa peserta

didik paket B sangat berminat dengan adanya pembelajaran daring. Serta hasil belajar menunjukkan rata-rata yang tinggi pula terbukti dari 10 mata pelajaran hanya 1 mata pelajaran yang mempunyai rata-rata rendah yaitu Bahasa Inggris dengan rata-rata 68,7. Pembelajaran daring selama pandemi covid-19 membawa banyak perubahan khususnya bagi peserta didik. Sehingga efektivitas pembelajaran daring tetap harus diperhatikan untuk tetap dapat meningkatkan minat dan hasil belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Semakin efektif pembelajaran semakin banyak pula tujuan pembelajaran yang dicapai.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana .
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar* . Bandung: Rosda Karya.
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* . Bandung: Nusa Media.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 17.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, Bandung: Refika Aditama.
- Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020. 2020. *Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid -19)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Udin, Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.